

Application of the Talking Stick Methode to Increase Student Learning Motivation

Nurul Hikmah

SD Negeri 4 Kedawung
nurulhikmah.sdn4@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Good learning is active and fun learning for students. Where in learning activities requires the existence of a learning motivation that plays a role in increasing the enthusiasm of students in participating in learning. Learning motivation in learning activities owned by students can create quality schools. The teacher tries to focus attention so that students have the ability to focus their minds and are actively involved in learning in the class. The selection and determination of learning methods carried out by the teachers in the learning process also influences the motivations of student in participating in learning activities. Various learning methods are expended to create an atmosphere that is not monotonous in learning activities so that students can be more actively involved in learning activities. One way that can be sought to increase student learning motivation is to apply the Talking Stick learning method, because this method can involve students actively in learning so that student do not feel bored during learning.

Keywords: *learning motivation, talking stick method, learning outcomes.*

Abstrak

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dimana dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan adanya sebuah motivasi belajar yang berperan dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh para siswa dapat menciptakan sekolah yang berkualitas. Guru berupaya melakukan pemusatan perhatian agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*, karena metode tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan pada saat pembelajaran.

Kata kunci: *motivasi belajar, metode talking stick, hasil belajar.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita - cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik. Seorang guru dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode serta pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Di dalam kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah, setiap mata pelajaran memiliki porsi materi yang berbeda-beda. Ada beberapa mata pelajaran yang memiliki porsi materi yang cukup banyak jika dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak senang dengan mata pelajaran yang membutuhkan porsi hafalan yang cukup banyak dan menganggap bahwa pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang membosankan, tidak menarik, sangat membingungkan dan membuat peserta didik engga serta malas untuk belajar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang cenderung rendah. Mata pelajaran yang memiliki karakteristik memerlukan porsi hafalan yang lebih banyak hendaknya dapat disampaikan oleh guru dengan metode yang inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengelola kelas guna menciptakan situasi yang kondusif bagi kelancaran proses pembelajaran di kelas, mulai dari merencanakan program pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi. Tingkat kesiapan guru dalam mengajar serta kesesuaian pemilihan model pembelajaran, metode yang diterapkan dan media pembelajaran tentunya merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui kombinasi yang tepat antara model, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Suci Rahayu, 2018) 'Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu'. Monika & Adman dalam Kamarudin dkk (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktifitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Uno (dalam Siti Aisyah Nasution, 2021) menyatakan “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi sebuah model, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan lebih bermakna yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui penerapan metode *talking stick*.

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran berbasis model pembelajaran *cooperative learning*. Kurniasih dan Berlin (dalam Nilayanti dkk, 2019) mendefinisikan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan media tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat menarik minat belajar peserta didik, karena adanya penggunaan tongkat sebagai media bermain sambil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dibahas tentang 1) Manfaat metode *Talking Stick*, 2) Sintak metode *Talking Stick*, 3) Kelebihan dan kelemahan metode *Talking Stick*, serta 4) Hubungan motivasi belajar dengan metode *Talking Stick*.

A. Manfaat metode *Talking Stick*

Pendidikan yang diterapkan pada saat ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan guru berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri (Marianingsih dalam Jumriani dkk.2021).

B. Sintak Metode *Talking Stick*

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, guru perlu mengetahui beberapa langkah dalam penerapan metode *Talking Stick*. Menurut Suprijono dalam Siti Rahayu dkk (2018), yaitu 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang; 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran; 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana; 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup

isi bacaan; 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu, tongkat bergulir dari kelompok satu ke kelompok lainnya dengan diiringi musik; 7) Pada saat musik berhenti, guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan; 9) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa; 10) Guru melakukan evaluasi/ penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya bersama siswa merumuskan kesimpulan; 11) Guru menutup pembelajaran.

C. Kelebihan dan kelemahan metode *Talking Stick*

Menurut Shoimin dalam Wijayanti Lidial dkk (2018) metode pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran;
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat;
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar;
4. Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.

Sementara kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick* menurut Aqib dalam Wijayanti Lidia dkk (2018) sebagai berikut:

1. Membuat siswa senam jantung;
2. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan;
3. Membuat peserta didik tegang;
4. Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Kelemahan metode *Talking Stick* dapat diatasi dengan cara mengemas kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa untuk mencairkan suasana kelas ketika siswa sudah terlihat mulai tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Hubungan motivasi belajar dengan *Talking Stick*

Menurut Siti Rahayu dkk (2018) model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model cooperative learning yang sangat inovatif, karena dalam model pembelajaran *talking stick* diterapkan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok disertai dengan langkah-langkah yang bersifat menyenangkan bila diterapkan di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Jaminah dan Edy dalam P.M.Nilayanti dkk (2019) yang menyatakan, "Pembelajaran dengan model *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif

SIMPULAN

Metode *Talking Stick* adalah salah satu metode yang ada pada model pembelajaran *Cooperative Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpendapat, menemukan informasi secara cepat, dan melatih kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak lagi berpusat kepada guru. Metode ini sangat baik apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Marni.2020. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Tema 2 Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas VI SDN Tanjungsari.*(Al-Hikmah Journal Of Education 1 (1),71-84), 2020. Diakses dari <https://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/7>
- Oktaviastuti Awali Fajrin.2018. Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPSSiswa SD. (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A), 2018. Diakses dari <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2353>
- Wijayanti Lidia dkk.2018. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar IPS. (Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Malang Vol.3), 2018. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/4682>
- Siti Rahayu dkk.2018. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pedadidaktika) Vol 5 No 1), 2018. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7419>
- Kamarudin dkk.2021. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn.(Jurnal basicedu: journal of elementary education vol 5 no 4), 2021. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1059>
- Siti Aisyah Nasution.2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 182/I Hutan Lindung. (Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran No.1 Vol 1), 2021. Diakses dari <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/66/58>
- P.M. Nilayanti dkk.2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD.(PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 3 No 1), 2019, Diakses dari https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/2865/1469
- Jumriani dkk.2021. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. (Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesenjajahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 19 No. 2), 2021. Diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/Attoriolong/article/view/23691>
- Rasmani Hasan dkk.2017. Penerapan Talking Stick Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak.(Media Neliti), 2017. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/215137-penerapan-talking-stick-untuk-motivasi-b.pdf>
- Setyo Eko Atmojo.2018. Penerapan Model Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas III SD N 2 Jambidan Tahun Ajaran 2017/2018. (Jurnal PGSD Indonesia Vol.4 No.1), 2018. Diakses dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/2861>